

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan dan menjelaskan beberapa hal penting dalam suatu modernisasi yang terjadi akibat pengaruh dari investasi asing yakni investasi yang dilakukan oleh Jepang. Penulis meneliti bagaimana pengaruh keberhasilan investasi Jepang dalam modernisasi Kabupaten Karawang, alasan penulis menjadikan Kabupaten Karawang sebagai objek penelitian dikarenakan Kabupaten Karawang merupakan daerah asal dari penulis sendiri yang menjadikan penelitian ini dekat dengan penulis. Seperti yang diketahui, pada era globalisasi saat ini pembangunan atau proses modernisasi suatu kota atau kabupaten di negara berkembang seperti Indonesia dapat dipengaruhi oleh investasi asing yang merupakan negara maju.

Selama ini banyak kajian yang membahas mengenai modernisasi dan investasi asing sebagai sesuatu yang merugikan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan juga bahwa modernisasi yang terjadi dari investasi asing di negara berkembang juga memberikan keuntungan. Bahkan kaum liberalis yang mendukung proses globalisasi yang melahirkan modernisasi memiliki keyakinan "*Sum Positive Game*" dimana setiap aktor yang terlibat dalam setiap proses kerjasama baik yang dilakukan negara ataupun perusahaan asing akan mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini penulis membantah pendapat yang mengatakan bahwa investasi asing yang dilakukan oleh perusahaan asing dari negara maju yang berada di negara berkembang hanya menguntungkan bagi perusahaan tersebut ataupun hanya untuk kepentingan negara maju saja sebagai home country dari suatu perusahaan

asing tersebut. Negara berkembang sebagai *house country* dan penerima investasi asing juga dapat merasakan pengaruhnya, salah satu pengaruhnya ialah keberhasilan pembangunan di daerah investasi tersebut atau yang disebut modernisasi.

Dalam hal pembangunan daerah tentu saja dibutuhkan peranan dari luar dan dalam daerah tersebut. Pemerintah pusat pun ikut berperan dalam membantu pembangunan. Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi, daerah kabupaten mencapai jumlah 416 dari Sabang sampai Merauke. Indonesia pun dikenal sebagai salah satu negara berkembang saat ini. Pemerintah pusat dengan begitu harus memutar otak bagaimana cara agar dapat membangun 416 kabupaten yang ada di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah membuka jalan investasi untuk negara lain agar membantu pembangunan daerah-daerah. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia meningkatkan minat negara lain untuk menanamkan modal di Indonesia. Jepang merupakan negara yang banyak melakukan investasi di Indonesia. Investasi Jepang hampir sebagian besar berupa industri yang terdiri dari industri otomotif, elektronik, dsb. Industri Jepang tersebar di Jakarta, Bekasi, dan Karawang. Hampir sebagian besar industri Jepang berada di Kabupaten Karawang yang notabennya menjadi kawasan industri di Indonesia saat ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989. Dari tahun 2012-2015 Jepang terus menduduki nomor 1 investasi tertinggi di Karawang, hal tersebut juga berpengaruh terhadap modernisasi di Karawang. Modernisasi yang dimaksud ketika terjadi penularan dari masyarakat modern terhadap masyarakat tradisional melalui modal dan teknologi yang mulai ditandai dengan corak produksi masyarakat tradisional. Investasi Jepang banyak membawa perubahan di Karawang

seperti adanya transfer teknologi, perkembangan infrastuktur (kawasan industri, properti), perluasan lapangan kerja dan bisnis, minat penduduk Karawang yang awalnya bertani mulai menjadi buruh/karyawan. Hingga saat ini tidak kurang dari 148 Perusahaan dan 1182 tenaga kerja asal Jepang yang berinvestasi di kabupaten karawang.

Industri-industri Jepang yang bergerak di sektor otomotif dan elektronik berperan besar dalam hal transfer teknologi. TMMIN (pabrik Toyota) misalnya melakukan investasi di Kabupaten Karawang. Saat ini, TMMIN memiliki 4 pabrik manufaktur otomotif di kawasan Sunter dan Karawang yang memproduksi kendaraan utuh, kendaraan terurai, mesin bensin, dan komponen otomotif bermerek Toyota untuk pasar domestik dan ekspor. Namun kurangnya pemahaman transfer teknologi dalam industri nasional pun ternyata banyak yang belum sesuai, sehingga akhirnya tidak meningkatkan kualitas SDM. Transfer teknologi bukan hanya tentang bagaimana menciptakan barang yang berkualitas, tetapi juga bagaimana si manusianya mampu memahami tentang teknologi tersebut.

Perusahaan-perusahaan Jepang pun mendorong perluasan lapangan kerja di Karawang yang tidak hanya bergantung pada pertanian saja. Menurut data dari DISNAKERTRANS lapangan usaha dalam sektor perdagangan menjadi terbesar kedua dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Karawang. Perusahaan-perusahaan Jepang mempengaruhi perkembangan properti di Karawang. Tiap perusahaan akan memiliki banyak karyawan kelas menengah hingga staf professional, karyawan dan staf professional yang bekerja di Karawang dan tinggal di Jakarta akan mengalami

kesulitan untuk menyesuaikan waktunya. Sehingga karyawan bisa mendapatkan hunian dengan fasilitas yang tinggi dan tidak jauh dari kantor.

Yang mencolok dari modernisasi di Karawang adalah perubahan minat penduduk dalam bekerja. Karawang dikenal sebagai kota “lumbung padi” yang tentunya penduduknya mayoritas seorang petani. Namun, dari riset DISNAKERTRANS jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri lebih banyak dari penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Dengan UMK Karawang yang paling tinggi di Indonesia semakin menarik penduduk Karawang sendiri untuk bekerja di sektor industri. Upah yang tinggi tersebut juga dipengaruhi oleh banyak perusahaan-perusahaan besar di Karawang terutama berasal dari Jepang.

Dari beberapa proses tersebut, investasi yang berasal dari Jepang sangat berpengaruh dalam proses modernisasi di Kabupaten Karawang. Masyarakat tradisional sudah mulai berangkat menuju masyarakat modern, pertanian mulai berganti menjadi industri, petani mulai berganti menjadi buruh atau karyawan. Dengan seluruh proses tersebut hampir dikatakan bahwa proses modernisasi di Kabupaten Karawang sudah diambang berhasil.